

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Cahaya Unggul Prima, Karyamas Plantation, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten sintang, Kalimantan Barat, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Losses* terbanyak terjadi di lokasi TPH (Tempat Pengumpulan Hasil) pada kegiatan panen di PT. Cahaya Unggul Prima. Berdasarkan hasil penelitian, kehilangan brondolan paling dominan ditemukan di TPH dibandingkan piringan, pasar pikul, dan bawah pohon.
2. Persentase *losses* tertinggi terdapat di TPH sebesar 60,21% dari total keseluruhan *losses* brondolan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dan penanganan brondolan di TPH masih perlu ditingkatkan untuk menekan kehilangan hasil
3. Estimasi kerugian ekonomi akibat *losses* brondolan dalam 1 bulan (1 rotasi panen) dalam skala divisi 500,50 ha di perkirakan sebesar  $\pm$  Rp62.593.588. dalam 1 tahun (12 rotasi panen) diperkirakan mencapai  $\pm$  Rp 751.123.065. Besarnya nilai kerugian tersebut menunjukkan bahwa *losses* brondolan memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan perusahaan, sehingga diperlukan peningkatan pengawasan panen, penerapan SOP secara konsisten, serta evaluasi pengutipan brondolan di lapangan

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di PT. Cahaya Unggul Prima, Karyamas Plantation, kecamatan ketungau hilir, kabupaten sintang, provinsi Kalimantan barat, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Perusahaan disarankan untuk menambah dan memastikan ketersediaan unit Truk PM (*pre mover*), *Dump Truck* (DT) dalam kondisi siap operasional. Keterlambatan pengangkutan akibat kekurangan unit dapat menyebabkan penumpukkan hasil panen di TPH sehingga terjadi restan dan meningkatkan potensi *losses*. Pemeriksaan rutin dan perawatan berkala unit angkut juga

perlu dilakukan untuk menghindari gangguan operasional.

2. Perusahaan perlu melakukan perbaikan dan pengerasan jalan secara berkala, terutama pada jalur pasar pikul dan akses menuju TPH yang rawan becek dan amblas. Kondisi jalan yang kurang baik sering menyebabkan alat langsir (*tracttor*) mengalami terpuruk dan amblas atau kesulitan mobilisasi. Sehingga memperlambat proses pengangkutan. Upaya yang dapat dilakukan:
  - Penimbunan dan pengerasan jalan menggunakan tanah dan sirtu
  - Pembuatan parit/*drainase* yang baik untuk mengurangi genangan air.
  - Perawatan rutin terutama pada musim hujan.
3. Perusahaan perlu memperketat penerapan SOP panen di seluruh tahapan kegiatan mulai dari pemotongan TBS, pengutipan brondolan, hingga pengangkutan ke TPH. Pengawasan oleh mandor dan asisten divisi harus dilakukan secara lebih intensif, termasuk evaluasi panen juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan dan ketelitian dalam pengangkutan
4. Perusahaan disarankan untuk tidak memberikan toleransi yang terlalu longgar terhadap kehilangan brondolan dilapangan. Standart toleransi losses perlu ditegakkn secara tegas sesuai ketentuan perusahaan. Penerapan sistem *reward and punnishment* harus berjalan seimbang agar tenaga kerja terdorong untuk bekerja lebih teliti dan bertanggung jawab. Pengawasan yang konsisten dan penegakan aturan yang tegas akan membantu menekan tingkat *losses* serta mengurangi potensi kerugian perusahaan.
5. Penelitian selanjutnya disarankan mencakup luasan dan waktu pengamatan yang lebih besar dan luas agar hasil yang diperoleh lebih represntatif.